

## Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2C SDN Buring Kota Malang

Fivi Rindra Herawati\*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
Fividheedhee3@gmail.com\*

**Abstract:** *The characteristic of effective teaching is providing students with opportunities for independent learning. One of the cooperative learning models is Number Head Together (NHT). This research aims to improve learning outcomes in the use of capital letters and punctuation marks in sentences using the NHT learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) with the research subjects being class 2C students at Buring Elementary School, Malang City for the 2024/2025 academic year with a total of 28 students. Two cycles of research were carried out and each cycle had four stages, namely planning, action, observation and reflection. . Researchers use quantitative descriptive data analysis techniques in research. Indicators of research success are marked by increasing student achievement results who reach the KKM. In cycle I the average student evaluation score was 69, 12 students completed the learning or only 43% met the KKM. The expected classical completeness is 85%, therefore learning in cycle I has not met the target. In cycle 2, the average evaluation score was 84. There were 24 students or 86% who had achieved completeness. Apart from that, 4 students or 14% have not met the specified KKM, namely 70. Thus, the learning outcomes of Class 2C students in using capital letters and punctuation marks in sentences have increased with the application of the NHT learning model.*

**Key words:** *Number Head Together (NHT) Learning Model; Learning outcomes; Capital letters; Punctuation Points*

**Abstrak:** Ciri pengajaran yang efektif adalah memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri. Model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu Number Head Together (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik pada kalimat dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 2C SDN Buring Kota Malang tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 28. Dilaksanakan dua siklus dalam penelitian dan tiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti menggunakan teknis analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya hasil prestasi siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I rata-rata nilai evaluasi siswa adalah 69, siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu berjumlah 12 atau hanya 43% yang memenuhi KKM. Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%, oleh karena itu pembelajaran pada siklus I belum memenuhi target. Pada siklus 2, rata-rata hasil nilai evaluasi yaitu 84. Terdapat 24 siswa atau 86% telah mencapai ketuntasan. Disamping itu, 4 siswa atau 14% belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Dengan demikian prestasi hasil belajar siswa Kelas 2C dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik pada kalimat mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran NHT.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Bumber Head Together (NHT); Hasil Belajar; Huruf Kapital; Tanda Baca Titik

### Pendahuluan

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan formal. Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa mulai jenjang dasar. Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di sekolah dan bersifat wajib demi memberikan pendidikan

kepada masyarakat untuk menyatukan bangsa Indonesia yang memiliki keragaman bahasa daerah (Iryanto, 2021). Sedangkan ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut memiliki kesatuan dan keterikatan untuk menyampaikan pesan.

Kegiatan menulis sangat bermanfaat bagi seseorang. Astuti, *dkk* (Narsa & Ketut, 2021) menerangkan jika menulis merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan sebuah gagasan dengan bentuk tertulis yang memiliki tujuan seperti memberitahu, meyakinkan, dan menghibur pembacanya. Agar pesan tersampaikan dengan tepat kepada pembaca, penulis harus dapat menyusun kata maupun kalimat dengan baik. Lebih dari itu, menulis juga membutuhkan pemahaman dalam menggunakan tanda baca. Bentuk tulisan yang baik harus memperhatikan tata bahasa seperti penggunaan huruf, tanda baca dan lain – lain.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah menerima materi pada saat proses belajar. Pencapaian proses belajar mengajar dapat diukur dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan (Wiratama, 2020: 188). Sangat penting bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang aktif, imajinatif, kreatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu *Number Head Together* (NHT) (Yenita, 2017: 155).

Kaagan (2009:116-117) menyampaikan bahwa model pembelajaran NHT memiliki keuntungan yaitu siswa akan diajarkan mengenai *Social skill, knowledge building, procedure learning, processing info, thinking skill, team building, communication skill, decision making* dan *presenting information*, sehingga siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat (Harmini, 2017). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2014: 174). Cara ini bertujuan untuk melibatkan semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Shoimin (2017: 107) mengemukakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan rata-rata nilai Bahasa kelas II SD Negeri Buring tahun ajaran 2024/2025 semester 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia topik penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik (.) masih rendah dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70, hal ini menunjukkan kurangnya penerimaan materi ajar yang disampaikan oleh guru kurang baik, daya serap siswa masih dibawah rata-rata. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif atau kooperatif.

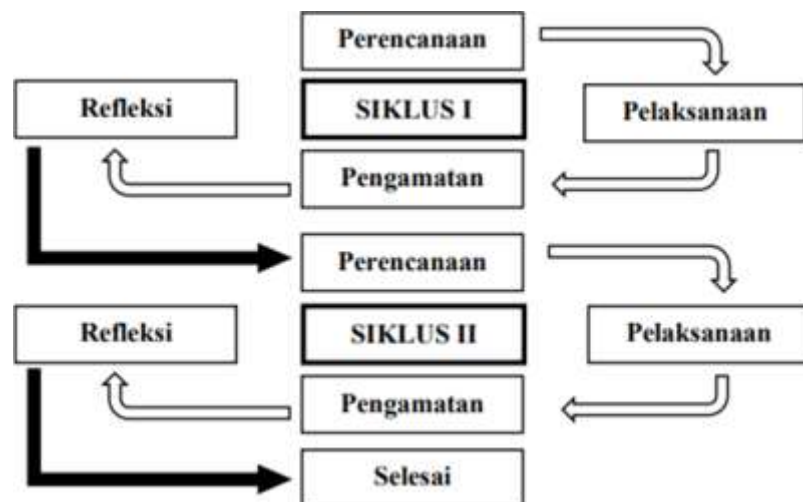
Penerapan model kooperatif tipe NHT akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Permana, 2016:57). Penerapan model kooperatif tipe NHT dapat

mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga lebih menyenangkan, lebih aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar (Surya, 2018: 136). Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut: a) Siswa dibagi dalam kelompok (setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor), b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik, d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, e) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan f) Kesimpulan. Dengan menggunakan langkah-langkah model NHT dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat mengukur seberapa efektivitas model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2C.

**Metode**

Jenis penelitian ini termasuk kuantitatif bermetode *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diterapkan dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya adalah siswa SDN Buring Kota Malang kelas 2C. Jumlah siswa yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar yaitu 28 siswa. Data penelitian yang digunakan peneliti ini adalah ketrampilan siswa dalam membuat kalimat. Data tersebut diambil dari tes evaluasi siswa. Data hasil tes ketrampilan membuat kalimat ini dianalisis secara kuantitatif.

PTK ini memiliki prosedur yang diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi (Kemmis&Taggart dalam Kahfi, 2017). Tahapan tersebut dilaksanakan dalam tiap siklusnya seperti tampak pada sambar berikut.



**Gambar: Bagan Model Praktikan Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Taggart dalam (Kahfi, 2017)**

Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal, jawaban soal dituliskan pada kolom yang sudah dilengkapi dengan nomor soal. Apabila ada kelompok yang menjawab benar maka kelompok langsung berteriak horay.

Kegiatan pembelajaran ini di laksanakan dalam 2 siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada setiap siklus perbaikan peneliti dibantu oleh teman sejawat dan supervisor.

Prosedur dalam perbaikan pembelajaran meliputi kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan tujuan penyertaannya adalah mendukung kinerja penelitian serta menumbuhkan budaya meneliti sebagai cerminan salah satu sikap professional guru.

Adapun prosedur tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran perilaku, sikap dan hasil belajar siswa yang diinginkan.

3. Observasi

Tahap Observasi peneliti mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih banyak kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara analisis yang paling sederhana dengan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi tabel, grafik, angka rerata (*Mean*), dan modus (*Mo*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum. Penerapan metode analisis pengolahan data yang akan dipergunakan dalam penelitian meliputi: menghitung angka rerata (*mean*), modus, dan presentase ketuntasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya terdapat beberapa kriteria keberhasilan masing-masing siklus yang dapat dilihat pada tabel.

No.	Aspek	Pencapaian Pada Siklus	Cara Mengukur
1.	Ketuntasan hasil belajar siswa	<80% (Belum Tuntas) 80% - 100% (Tuntas)	Dihitung dari rata-rata hasil belajar pada masing-masing siklus. Siswa yang mendapat skor $\geq 70$ dinyatakan lulus.

**Tabel 1: Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### Hasil dan Pembahasan

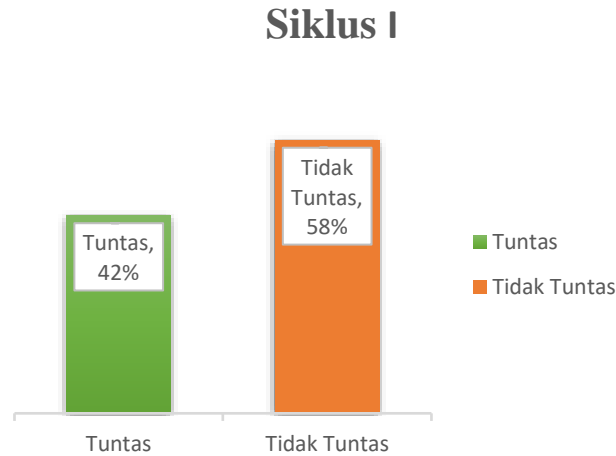
Peneliti melaksanakan dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklusnya dilakukan melalui empat tahapan yaitu: (1) tahap merencanakan dan mempersiapkan tindakan, (2) tahap melaksanakan tindakan, (3) tahap mengobservasi dan menganalisis data, dan (4) tahap refleksi. Alokasi waktu dalam satu kali pertemuan tiap siklusnya dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Jumlah siswa dalam penelitian ini yakni 28 siswa. Seluruh siswa mengikuti kegiatan membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik (.) menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). KKM yang diterapkan pada muatan Bahasa Indonesia kelas 2 C SDN Buring Kota Malang yaitu 70. Apabila siswa telah memperoleh nilai 70 ke atas maka siswa tersebut dinyatakan tuntas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang terlebih dahulu oleh peneliti dalam penelitian ini, sebelum menerapkannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini menerapkan NHT. Karakteristik NHT yaitu melibatkan semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Shoimin (2017: 107) mengemukakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

Pada kegiatan awal, praktikan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa dan direspon oleh siswa. Pada kegiatan inti, siswa diorganisasikan oleh guru untuk berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Hasil temuan siswa mengenai membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik (.) kemudian dipresentasikan di kelas serta ditanggapi oleh kelompok lain. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas evaluasi secara mandiri. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan penguatan bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan memberikan *reward* untuk siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran.

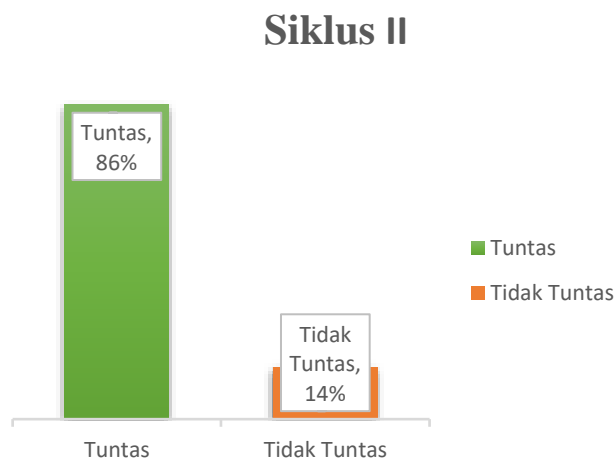
Berdasarkan hasil tentang pengolahan data, peneliti mendapatkan kesimpulan pada siklus I. Kesimpulan tersebut diantaranya yaitu rata – rata nilai evaluasi siswa adalah 69, siswa yang tuntas dalam pembelajaran tersebut yaitu berjumlah 12 siswa atau hanya 42% siswa yang memenuhi KKM. Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%, oleh

karena itu pembelajaran pada Siklus I belum memenuhi target. Alasan tersebut menjadi penguat bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ini ke Siklus II. Uraian data dapat ditelaah pada diagram berikut ini:



**Diagram 1:** Nilai Ketuntasan Membuat Kalimat Dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Titik Kelas 2C SDN Buring Kota Malang pada Siklus I

Siklus II ini menjadi penguat siklus I jika model pembelajaran NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2C SDN Buring Kota Malang dalam membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik. Siklus II berguna untuk menangani kelemahan atau kekurangan pada siklus I. Berdasarkan data dapat diketahui jika rata – rata hasil nilai tugas evaluasi siswa pada siklus II yaitu 84. Terdapat 24 siswa atau 86% siswa telah mencapai ketuntasan. Disamping itu, 4 siswa atau 14% siswa belum memenuhi pencapaian nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.



**Diagram 2:** Nilai Ketuntasan Membuat Kalimat Dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Titik Kelas 2C SDN Buring Kota Malang pada Siklus II

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan jika NHT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik serta meningkatkan tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa. NHT dapat meningkatkan kemampuan siswa, data yang ada membuktikan jika nilai hasil tes evaluasi rata – rata dari siklus I yaitu 69 menjadi meningkat di siklus II dengan rata – rata nilai 84.

Keberhasilan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas baik hasil pembelajaran maupun prosesnya yang dilihat dari indikator sebagai berikut:

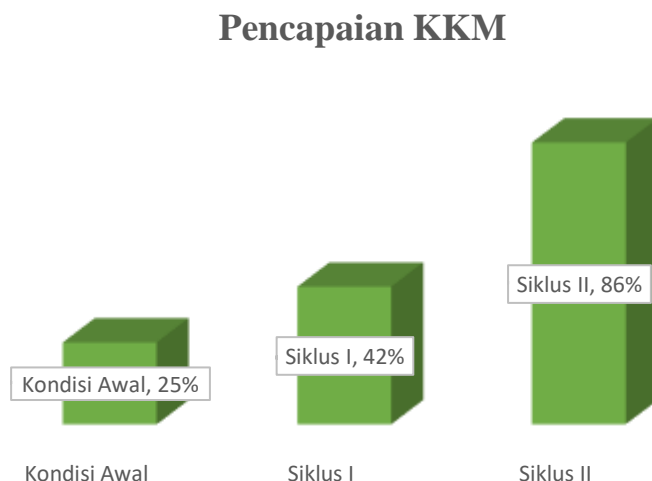
1. Kualitas proses pembelajaran meningkat. Siswa menjadi lebih aktif karena NHT menuntut siswa untuk aktif mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab atau diskusi, merespon atau menanggapi, mendengarkan penjelasan dengan baik, dan semangat untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Disamping itu, kreatifitas siswa juga meningkat. Dalam penelitian ini, ketrampilan peneliti dalam mengelola kelas juga semakin meningkat. Menejemen kelas yang dilakukan peneliti yaitu berupa tindakan untuk memberi perhatian, memberikan *reward*, menyajikan materi dengan menggunakan media sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, serta selalu memotivasi siswa secara keseluruhan untuk aktif mengikuti pembelajaran.

2. Kualitas hasil pembelajaran membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik meningkat.

Berdasarkan hasil di lapangan dapat disimpulkan bahwa ketrampilan siswa membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik (.) masih rendah. Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran NHT, terdapat peningkatan dalam segi ketrampilan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi bertambah, (2) hasil tulisan siswa menunjukkan jika telah terjadi peningkatan ketrampilan menulis jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, (3) semakin mampu menerapkan penggunaan huruf kapital, (4) semakin disiplin dan teliti untuk menggunakan tanda baca titik (.) di akhir kalimat. Kemudian, perolehan nilai siswa dalam membuat kalimat juga meningkat. Pada siklus I, terdapat 1 siswa yang memiliki nilai terendah yaitu 10 dan 3 siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 80. Pada Siklus 2, terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 40 dan 9 orang siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100. Pencapaian kriteria ketuntasan hasil belajar juga meningkat. Dalam kegiatan prasiklus hanya 7 siswa yang tuntas atau 25%. Kemudian, siswa yang tuntas meningkat pada siklus I yaitu berjumlah 12 siswa atau 42%. Pada siklus II, siswa yang mendapatkan hasil tuntas semakin meningkat yaitu sebanyak 24 siswa atau 86%. Maka disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) tepat dan cukup

efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2C.

Di bawah ini adalah kesimpulan dari pencapaian siswa yang dimulai dari kondisi awal hingga tahap akhir.



**Diagram 3: Pencapaian KKM**

Jika dihubungkan dengan penelitian sebelumnya, model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memberikan pengaruh kepada hasil belajar peserta didik utamanya pada pelajaran matematika (Surya, 2018: 136). Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih mengarah pada yang lebih baik dibandingkan sebelum tindakan yang diberikan (Moelyani, 2021).

Penelitian ini memberikan solusi pembelajaran yaitu model *Numbered Heads Together* (NHT) yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Hal ini dapat membahayakan referensi dalam proses pembelajaran agar berlangsung lebih efektif. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan menggali pemahaman siswa melalui pengetahuan yang dimilikinya serta melatih interaksi dengan teman sebaya dalam berdiskusi seputar materi sehingga hasil belajar siswa jadi lebih baik. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan, peneliti harus mempersiapkan *number head* (kepala bernomor) sesuai jumlah siswa dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan keunggulan dari penelitian ini adalah analisis penelitian dalam bentuk angka yang akurat dan hasilnya lebih mudah dipahami sehingga memudahkan bagi yang membacanya.

### Kesimpulan

Menurut analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar tentang membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik pada siswa kelas 2C SDN Buring Kota Malang dari kriteria rendah menjadi baik. Model pembelajaran NHT ini juga sangat efektif untuk melibatkan peserta dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil prestasi siswa yang mengalami



peningkatan mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan data, kesimpulan mengenai penelitian ini yaitu pada Siklus I rata – rata nilai evaluasi siswa adalah 69, siswa yang tuntas yaitu berjumlah 12 siswa atau hanya 43% siswa yang memenuhi KKM. Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%, oleh karena itu pembelajaran pada siklus I belum memenuhi target. Pada siklus II rata – rata hasil nilai tugas evaluasi siswa pada Siklus II yaitu 84. Terdapat 24 siswa atau 86% siswa telah mencapai ketuntasan. Disamping itu, 4 siswa atau 14% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dengan demikian prestasi hasil belajar siswa kelas 2C dalam membuat kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *Number Head together* (NHT).

### Daftar Rujukan

- Majid, Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Dasar. Jakarta : PT. Indeks.
- Arikunto, dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmini ,Sri (2017). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii G Smpn 2 Ponorogo . Jurnal Studi Sosial Volume 2 Nomor 1 Juli 2017 hal 13-21 ISSN : 2528-6293
- Iryanto, N. D. (2021). META ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI SISTEM BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA INOVATIF DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*.  
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1415>
- Kagan, S. (2009). *Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publising
- Moelyani, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Math-Umb.Edu*, 8(3), 46–54. <https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v8i3.1950>
- Narsa, & Ketut, I. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS TEKS CERITA FANTASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Journal of Education Action Research*, 5. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/33269>
- Permana, Erwin Pratama. (2016). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SD. *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol.1 n0.2. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/210/140>
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 136. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.34>
- Wardani, I.G.A.K., Kuswaya Wihardit., & Noehi Nasution.(2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiratama, W. M. P.(2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick on The Draw. *Scholara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 187–197. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p187-197>

Yenita, Y. (2017). Enhancing Students' Math Learning Outcomes on Determining Multiplication Operation Material Through Numbered Head Together (NHT) Model. *Ta'dib*, 20(2), 155. <https://doi.org/10.31958/jt.v20i2.603>